

Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik *Romance De Amour* Oleh Tiga Gitaris Alumni Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan

Daniel Rizky Anderson¹, Hendrik L Simajuntak², Emmi Simangunsong³

^{1,2,3}Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen
danielrizky107@gmail.com¹, hendrik@uhn.ac.id², emmi@uhn.ac.id³

Info Artikel

Diterima :
Tg 23 Juni 2025
Revisi :
Tg 25 Juni 2025
Terbit :
Tg 30 Juni 2025

Key words:

Analisis klasik gitar techniques romance de amour interpretations.

Kata Kunci:

Analisis, teknik, gitar klasik, Romance de Amour, interpretasi

Corresponding Author :

Daniel Rizky Anderson¹, Hendrik L Simajuntak², Emmi Simangunsong³
danielrizky107@gmail.com¹,
hendrik@uhn.ac.id²,
emmi@uhn.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze classical guitar techniques in the piece *Romance de Amour* as performed by three alumni guitarists. The piece is known by various titles, including *Romance Anónima*, *Spanish Romance*, and *Estudio en Mi de Rubira*, and has become a significant repertoire in the classical guitar world. The research method employed is descriptive qualitative, using a case study approach based on the recordings of the three alumni guitarists. Data were collected through observation, documentation, and technical analysis of right- and left-hand techniques, as well as the musical interpretations presented. The analysis focuses on elements such as triplet-based arpeggio patterns, the use of *apoyando* and *tirando* techniques, and dynamics in expressing the transition from E minor to E major. The findings show that although all three guitarists applied similar fundamental techniques, differences in musical interpretation reflect the uniqueness of each guitarist's style. These differences include variations in tempo, articulation, and melodic emphasis, demonstrating how basic techniques can be shaped into distinct interpretations. This study provides insight into the importance of mastering fundamental techniques in creating expressive and personal musical interpretations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan gitar klasik pada lagu *Romance de Amour* yang dimainkan oleh tiga gitaris alumni. Lagu ini dikenal dengan berbagai sebutan, termasuk *Romance Anónima*, *Spanish Romance*, dan *Estudio en Mi de Rubira*, dan telah menjadi repertoar penting dalam dunia gitar klasik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus terhadap rekaman permainan tiga gitaris alumni. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis teknis terhadap teknik tangan kanan dan kiri, serta interpretasi musikal yang ditampilkan. Analisis difokuskan pada elemen-elemen seperti pola arpeggio berbasis triplet, penggunaan teknik *apoyando* dan *tirando*, serta dinamika dalam mengekspresikan transisi dari E minor ke E mayor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga gitaris alumni menggunakan teknik dasar yang serupa, terdapat perbedaan dalam interpretasi musikal yang mencerminkan keunikan gaya masing-masing. Perbedaan ini mencakup variasi dalam tempo, artikulasi, dan penekanan melodi, yang menunjukkan bagaimana teknik dasar dapat diolah menjadi interpretasi yang berbeda-beda. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman teknik dasar dalam menciptakan interpretasi musikal yang ekspresif dan personal.

PENDAHULUAN

Dalam memainkan repertoar gitar klasik, seorang gitaris harus memiliki kemampuan yang luas, termasuk keahlian dalam berbagai teknik permainan, seperti kecepatan, kekuatan, dan warna suara. Mereka harus juga memiliki pemahaman yang kuat tentang struktur lagu.

Salah satu karya yang sering dimainkan dalam permainan gitar klasik adalah *Romance de Amour*. *Romance de Amour* memiliki peran penting dalam repertoar gitar klasik dan sering menjadi bagian dari pembelajaran dan penampilan para pemain gitar dari berbagai tingkatan keterampilan. *Romance de Amour* sering dianggap sebagai bagian dari repertoar standar bagi para pemain gitar klasik, baik untuk pemula maupun para profesional. Tiga alumni gitaris dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen akan menjadi tempat penelitian. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen merupakan perguruan tinggi yang telah memproduksi pemain-pemain handal dalam dunia musik klasik di kota Medan. Pemain handal dalam instrumen biola, gitar, piano dan saxophone dan pemain handal instrumen lainnya.

Pemain gitar klasik yang merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen yang memainkan *Romance de Amour* adalah Putra Simbolon, Freddy M Batubara dan Ronald Pasaribu. Ke tiga gitaris tersebut merupakan pemain gitar yang mengambil konsentrasi keseniman atau lebih dikenal penyajian musik yang masih aktif dalam pengajaran dan pertunjukan konser konser gitar sampai saat ini. Tidak semua gitaris klasik dapat memainkan lagu tersebut dengan baik karena banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan lagu *Romance de Amour*. Teknik-teknik yang dimaksud adalah teknik petikan *apoyando* dan *tirando* yang dimainkan secara bersamaan dengan mendominasi melodi yang lebih dominan, teknik perpindahan akord yang membutuhkan kecepatan, dan kekuatan yang kuat untuk menghasilkan nada yang bagus. Jika seorang gitaris tidak mahir memainkan *Romance de Amour* dengan baik dan tidak memahami tekniknya, akan mengalami kesulitan untuk memainkan beberapa bagian dari lagu tersebut. Untuk para gitaris klasik, memahami teknik permainan gitar yang tepat sangat penting. Dengan demikian, permainan gitar klasik *Romance de Amour* sangat cocok untuk dibahas agar dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang karya ini sebagai sebuah karya musik gitar klasik yang signifikan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis teknik permainan gitar *Romance de Amour*.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan setiap potensi dari permasalahan, memahami makna, keunikan objek yang sedang diteliti, mendeskripsikan fenomena yang terjadi, menemukan dugaan atau kesimpulan sementara (hipotesis), memastikan dan menguji kebenaran data serta meneliti sejarah dan perkembangan fokus penelitian yang sedang dikaji. Setiap jenis dan tujuan penelitian tersebut, akan menggunakan analisis data berdasarkan teori dan pengetahuan akademisi.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian tersebut dilakukan penulis dengan beberapa langkah yaitu menetapkan fokus penelitian dalam hal ini penulis akan mendalami satu objek untuk diteliti. Membuat rumusan masalah untuk dideskripsikan dan melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, melakukan observasi dan mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi. Kemudian langkah kedua melakukan analisis data dengan menggunakan kajian teori. Langkah ketiga menentukan informan kunci atau informan spesialis. Kemudian langkah keempat mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya langkah kelima adalah langkah terakhir yaitu penulis akan mendeskripsikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil

observasi, wawancara. Sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan berupa temuan baru yang bersifat deskriptif dari objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2023: 20-25).

Penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Beberapa ilmuan telah mendefinisikan istilah kualitatif, diantaranya Menurut Sugiyono (2005:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa kualitatif adalah tradisi tertentu yang bersifat fundamental yang bergantung dengan pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut baik bahasanya maupun peristilahannya. Kedua definsi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak ditemukan dari penghitungan statistik. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic. Peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Musik Karya Romance De Amour

Bentuk musikal *Romance de Amour* mencerminkan keindahan dan kekayaan musik romantis, dengan melodi yang indah, harmoni yang mendukung, dan teknik gitar yang mengesankan. Kombinasi elemen-elemen ini menciptakan mempesona pemain gitar klasik yang membawakannya. *Romance de Amour* terdiri dari 2 bagian. Bagian A terdiri dari 16 birama dan bagian B terdiri dari 16 BIRAMA. Setiap bagian terdapat repetisi dengan pola bentuk A-A-B-B-A. Berikut pembagian karya *Romance De Amour*.

BAGIAN A



Gambar .1. Bagian A

Bagian pertama A memiliki 16 ruang birama dengan tempo moderato, diawali dengan bagian pertama yang memenuhi 16 ruang birama dengan pengulangan nuansa tangga nada E Minor muncul sebagai melodi. Lagu ini dimainkan dalam kunci Em (E minor), yang menempatkan lagu ini dalam skala E minor natural (E - F# - G - A - B - C - D). Permainan gitar pada bagian pertama ini menunjukkan ciri khas atau karakter dari lagu *Romance de Amour* yang mendayu-dayu dalam sebuah komposisi. Lagu ini mengikuti pola akord sederhana yang digunakan dalam kunci Em, seperti Em, Am, B7. Dalam birama 16 terdapat tanda pengulangan secara keseluruhan bagian A.

Bagian B





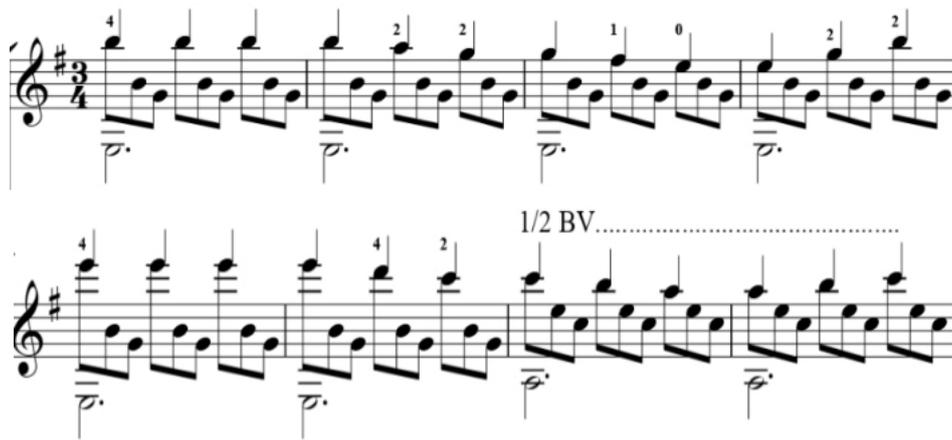
Gambar 2. Bagian B

Bagian B dari *Romance de Amour* memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bagian A. Tangga Nada Bagian B menggunakan tangga nada E Mayor, berbeda dengan bagian A yang menggunakan tangga nada E Minor. Sukat yang digunakan dalam bagian B tetap 3/4, sama seperti bagian A. Akord pertama yang digunakan dalam bagian B adalah E Mayor, berbeda dengan bagian A yang menggunakan akord Em. Melodi utama dalam bagian B dimulai dari nada rendah hingga nada tinggi dan nada tinggi hingga nada rendah. Jarak interval yang digunakan dalam melodi ini membuatnya cukup sulit untuk dimainkan oleh gitaris klasik. Suasana pada bagian B berbeda dari bagian A yang memiliki suasana romantis. Bagian B memiliki suasana yang lebih cerah dan menggunakan akord-akord Mayor, membuatnya kental dengan nuansa Spanyol. Pada bagian B ini, tangga nada berubah menjadi tangga nada E Mayor. Pola akord yang digunakan dalam kunci E Mayor, seperti E, A, B7. Pada birama 32 terdapat tanda pengulangan secara keseluruhan bagian B. Setelah pengulangan selesai kembali lagi ke awal mula lagu *Romance de Amour* dan diakhiri *fine*. Dengan kata lain *D.C. all FINE*.

Teknik Permainan Dalam Karya Romance De Amour

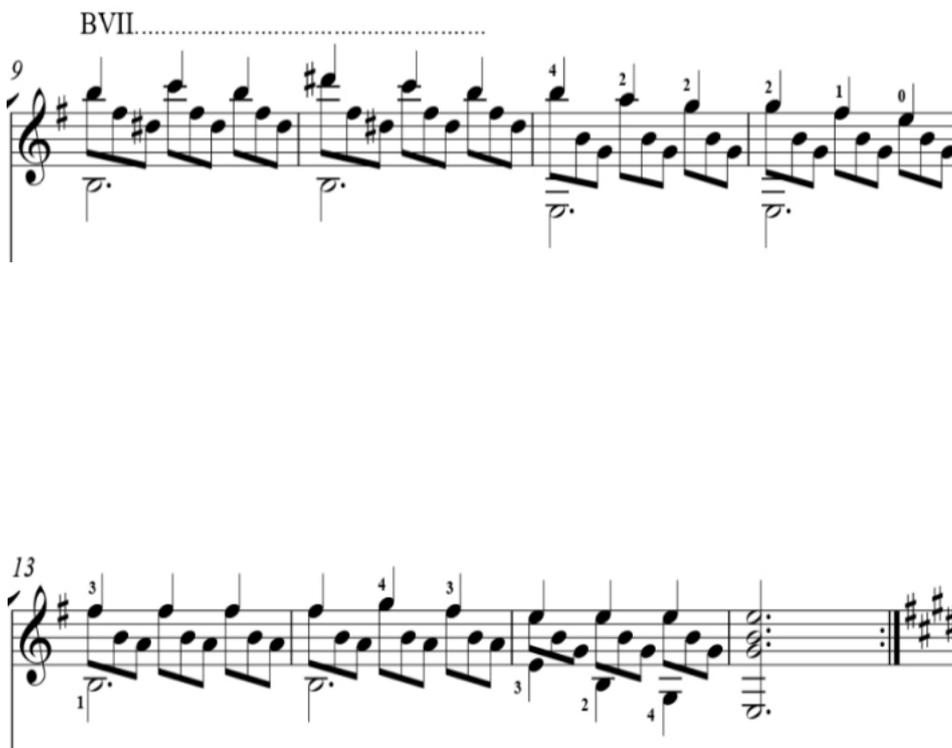
Penggunaan teknik-teknik gitar klasik ini tidak hanya membutuhkan keahlian teknis yang baik dari pemain gitar, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks ekspresif dan nuansa dari *Romance de Amour*. Pemain yang baik akan memadukan teknik-teknik ini dengan interpretasi pribadi mereka untuk menciptakan penampilan yang memukau dan memikat hati pendengar. Bagi pemain gitar yang tertarik untuk mempelajari *Romance de Amour*, penting untuk mendekati karya ini dengan kesabaran dan dedikasi yang kuat. Menghabiskan waktu untuk memahami teknik-teknik ini dan bagaimana pemain gitar berkontribusi pada ekspresi keseluruhan karya akan memperkaya pengalaman musik membantu mengekspresikan emosi yang terkandung dalam komposisi ini dengan cara yang paling autentik. Berikut penjelasan teknik teknik yang ada pada karya *Romance de Amour*.

Teknik teknik pada Bagian A



Gambar 3. Bagian A bar sampai dengan bar 8

Teknik yang terdapat pada birama satu sampai 8 adalah teknik Arpeggio dengan pola jari kanan A M I, dimana setiap ketukan awal birama terdapat petikan P (ibu jari kanan) sebagai Bass pengiring. Pada birama 7 sampai 8 adalah teknik Barre atau Ceja $\frac{1}{2}$ BV yang artinya dimana jari telunjuk menekan $\frac{1}{2}$ dari jumlah keseluruhan senar yang ada dalam gitar, atau 3 senar di kolom V.

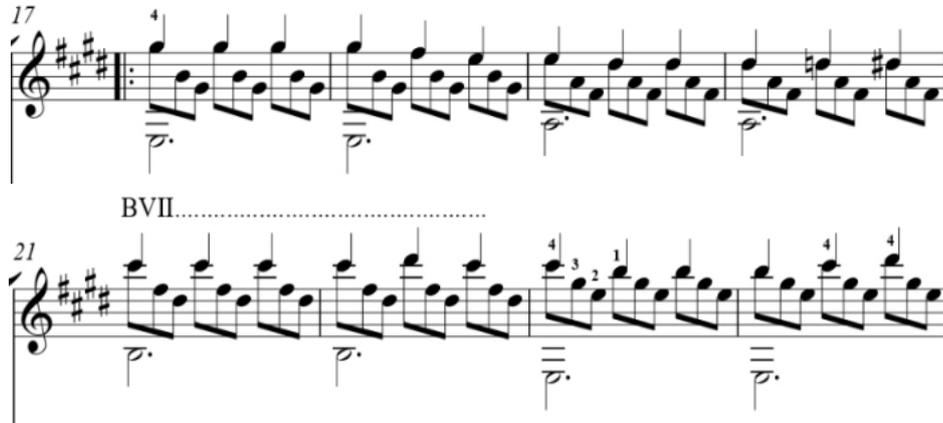


Gambar 4. Bagian A bar 9 sampai dengan bar 16

Teknik yang terdapat pada birama 9 sampai 14 adalah teknik Arpeggio dengan pola jari kanan A M I, dimana setiap ketukan awal birama terdapat petikan P (ibu jari kanan) sebagai Bass pengiring. Pada birama 9

sampai 10 adalah teknik Barre atau Ceja BVII yang artinya dimana jari telunjuk menekan keseluruhan senar di kolom VII.

Teknik teknik Bagian B



Gambar 5. Bagian B bar 17 sampai dengan bar 24

Pada birama 17 sampai 24 adalah teknik Arpeggio dengan pola jari kanan A M I, dimana setiap ketukan awal birama terdapat petikan P (ibu jari kanan) sebagai Bass pengiring. Pada birama 21 sampai 22 adalah teknik Barre atau Ceja BVII yang artinya dimana jari telunjuk menekan keseluruhan senar di kolom VII.



Gambar 6. Bagian B bar 25 sampai dengan bar 32

Teknik yang terdapat pada birama 25 sampai 30 adalah teknik Arpeggio dengan pola jari kanan A M I, dimana setiap ketukan awal birama terdapat petikan P (ibu jari kanan) sebagai Bass pengiring. Pada birama 25 sampai 28 dan 30 adalah teknik Barre atau Ceja BVII yang artinya dimana jari telunjuk menekan keseluruhan senar di kolom VII.

Deskripsi permainan Tiga Gitaris Alumni

Sebagai bagian dari penelitian ini adalah wawancara dengan para gitaris yang terlibat dalam membawakan *Romance de Amour* yang dilakukan sebelum para gitaris pertunjukan. Wawancara dilakukan untuk

mendapatkan wawasan mendalam tentang persiapan dan kaya untuk menggambarkan bagaimana penampilan mereka dipersiapkan dan diinterpretasikan diikuti dengan dokumentasi langsung dari wawancara dan penampilan mereka melalui video rekaman. Pertunjukan ini berlangsung di tempat kediaman para gitaris dengan waktu yang telah ditentukan di bulan Juli 2024. Dokumentasi melalui video satu per satu oleh ke tiga gitaris dan observasi langsung melihat permainan ke tiga gitaris untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan oleh penulis.

Table 1. Deskripsi permainan ke tiga gitaris

Aspek	Pemain 1 Ronald Sandro	Pemain 2 Putra Simbolon	Pemain 3 Freddy M B
Penyajian	1.fokus pada mempertahankan keaslian melodi utama <i>Romance dengan Amour</i> ,dengan memainkan setiap frase dengan jelas dan secara melodis. 2. sentuhan yang lebih terstruktur dan disiplin dari segi teknik maupun gaya bermusik.	1.Menambahkan improvisasi atau variasi teknis untuk memperkaya nuansa lagu, dengan tambahan teknik rasquado.	1.Memperhatikan dinamika dan ekspresi, menggunakan perubahan volume dan teknik seperti rubato untuk menekankan emosi dan nuansa lagu.
Teknik	1. Ceja 2. Arpeggio 3. Slide	1.Vibrato 2. Ceja 3.Arpeggio 4. Rasquado	1.Vibrato 2.Sul Tasto 3.Sul Ponticello 4.Ceja 5.Arpeggio
Gaya Pribadi	Barok	Modern	Romantik
Interpretasi	Meskipun mungkin ada variasi dalam interpretasi, pemain musik Barok cenderung menghormati konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut, menunjukkan rasa hormat terhadap warisan musik yang mereka mainkan.	Cara untuk mempertahankan esensi indah dan keintiman dari <i>Romance de Amour</i> sambil membawa sentuhan unik mereka sendiri yang mencerminkan era dan konteks musik saat ini. Ini menghasilkan interpretasi yang segar dan memikat, menghubungkan warisan musik klasik dengan	Cenderung memainkan dengan gaya yang sangat ekspresif dan mengandalkan dinamika yang luas untuk mengekspresikan sentimen romantis yang dalam. Menggunakan vibrato dan glissando dengan cerdas untuk menambahkan nuansa ekstra pada melodi yang sudah indah secara alami.

		penemuan kreatif dan inovasi musik modern
--	--	---

Tabel ini membantu memvisualisasikan perbedaan dalam pendekatan dan hasil dari ketiga pemain gitar dalam memainkan *Romance de Amour*. Setiap kolom mencerminkan elemen khas dari gaya interpretatif dan pendekatan mereka terhadap musik klasik tersebut. Tabel ini mengorganisir informasi dengan lebih jelas, membedakan antara aspek yang dianalisis (seperti teknik, interpretasi, gaya pribadi, pengaruh, saran pengembangan) untuk setiap pemain gitar. Ini mempermudah pemahaman tentang pendekatan dan kontribusi unik masing-masing pemain dalam memainkan *Romance de Amour*, sehingga dengan mudah dapat dianalisis dan diorganisir untuk memperoleh pengetahuan dalam penelitian permainan tentang gitar klasik.

Ketiga pemain memiliki pendekatan yang berbeda dalam membawakan *Romance de Amour*. Ronald lebih cenderung kepada interpretasi yang lebih tradisional dengan vokalitas yang khas. Freddy dapat menambahkan sentuhan ekspresif yang dramatis. Sedangkan Putra akan membawa pendekatan yang lebih kontemporer dengan penekanan pada kejelasan dan kontrol teknis. Setiap gitaris memiliki ciri khasnya sendiri dalam hal teknik, interpretasi, dan gaya yang mempengaruhi bagaimana mereka memainkan karya musik *Romance De Amour*. Pecinta musik gitar seringkali menghargai perbedaan ini dan memilih gitaris favorit mereka berdasarkan preferensi pribadi mereka terhadap gaya dan nuansa yang dibawa oleh setiap gitaris ini dalam penampilan mereka. Selain perbedaan dalam membawakan *Romance De Amour*, gitaris-gitaris ini juga memiliki preferensi repertoar yang berbeda. Ronald sebagai pemain penting dalam repertoar gitar klasik, sering kali memperkenalkan dan mempopulerkan banyak karya klasik yang sekarang menjadi standar. Freddy memiliki minat yang besar dalam musik romantik. Putra dengan latar belakang yang luas dalam berbagai genre musik, mencakup repertoar yang sangat bervariasi dari klasik hingga kontemporer. Secara keseluruhan, ketiga gitaris ini memberikan warna yang unik dan berbeda dalam pembawaan *Romance de Amour*. Ronald dengan kehalusan dan keindahan tradisionalnya, Freddy dengan ekspresi dramatisnya yang kuat, dan Putra dengan kejelasan dan kontrol teknisnya yang cemerlang. Pilihan interpretasi mereka mencerminkan keahlian dan pemahaman mendalam mereka terhadap musik klasik dan gitar.

KESIMPULAN

Setiap pemain membawa pendekatan yang unik terhadap karya ini, dari yang teknis hingga yang ekspresif dan modern. Ini menunjukkan fleksibilitas dan kekayaan dalam cara membawakan lagu klasik seperti *Romance de Amour* dapat diinterpretasikan. Pemain yang lebih ekspresif menyoroti kemampuan musik untuk mengkomunikasikan emosi secara mendalam melalui teknik seperti vibrato, arpeggio, dan dinamika yang beragam. Dalam konteks musik klasik, ada ruang untuk eksperimen dan integrasi elemen modern tanpa kehilangan dari karya aslinya.

Gitaris pertama Ronald Sandro Pasaribu membawakan gaya barok. Meskipun mungkin ada variasi dalam interpretasi, pemain musik Barok cenderung menghormati konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut, menunjukkan rasa hormat terhadap warisan musik yang mereka mainkan.

Gitaris kedua Putra Simbolon mempertahankan esensi indah dan keintiman dari *Romance de Amour* sambil membawa sentuhan unik mereka sendiri yang mencerminkan era dan konteks musik saat ini. Ini menghasilkan

interpretasi yang segar dan memikat, menghubungkan warisan musik klasik dengan penemuan kreatif dan inovasi musik modern.

Gitaris ketiga Freddy M Batubara cenderung memainkan dengan gaya yang sangat ekspresif dan mengandalkan dinamika yang luas untuk mengekspresikan sentimen romantis yang dalam. Freddy menggunakan vibrato dan glissando dengan cerdas untuk menambahkan nuansa ekstra pada melodi yang sudah indah secara alami.

Berdasarkan interpretasi dari ke tiga pemain gitar di atas menunjukkan bahwa dalam konteks musik klasik, ada ruang untuk eksperimen dan integrasi elemen modern, tanpa kehilangan esensi dari karya aslinya. Dalam seni musik, tidak ada satu cara yang benar untuk menginterpretasikan sebuah karya. Setiap pemain membawa pengalaman, bakat, dan interpretasi pribadi mereka, yang membuat setiap penampilan menjadi unik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- MEB. 2016. *Australian Music Examinations Board*. Retrieved from <https://www.aemeb.edu.au/>
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. Budi Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Bellow, A. 1970. *The Illustrated History of the Guitar*. New York: Colombo Publication. Retrieved from
- Bobri, V. 1972. *The Segovia Technique*. New York: Macmillan Publishers Limited.
- Edmund Prier Sj, Karl. 2009. *Kamus musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Faisal, Ahmad, Al Kautsar. 2016. *Mahir Bermain Gitar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Genesis Learning.
- Indrawan, A. ed. 1991. *Modul Silabus dan Bahan Ujian Mata Kuliah Praktek Gitar Tahun Akademik 1992/1993*. Yogyakarta: Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
- Mack, Dieter, 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metadologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prier, K.E. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, K.E. 1996. *Ilmu Bentuk musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramayuda, Yudha. 2011. *Mau Jago Main Gitar? Mudah Banget Kok*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Rink, J. E. 2002. *Teaching Physical Education for Learning*. Fourth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Rosario, Yustinus E. 2021. *Strategi Penerapan Teknik Barre Gitar Klasik Pada Lagu Invierno Porteno Karya Astar Piazzolla*
- Slonimsky Nicolas, 1971. *Baker's Biographical Dictionary of Musicians*. New York: G.Schirmer.